

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Tindakan guru dalam melaksanakan rencana pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik mengajar di kelas mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar-mengajar saling berkaitan satu sama lain. Sistematis

---

<sup>1</sup>Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), hlm. 3.

mengandung pengertian, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara logis sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif yang akan dilakukan oleh guru. Dengan strategi yang baik, tentunya akan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan harus peserta didik belajar. Sementara peserta didik belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dalam dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kemudian guru harus merancang strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Peserta didik akan belajar menulis secara aktif apabila strategi pembelajaran yang disusun oleh guru mengharuskan peserta didik melakukan kegiatan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang professional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, dan menghidupkan suasana belajar peserta didik menjadi lebih optimal.

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai motivator yang mampu mengembangkan kemauan belajar peserta didik dan memiliki kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, serta melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang satu, tidak dapat dipisahkan dipisahkan dengan yang lain. Proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang

disampaikan oleh guru. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis.

Maka pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar menulis secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan mengajar berlangsung. Sejak dini anak hendaknya diajarkan keterampilan menulis, namun harus sesuai dengan tingkat kematangan serta perkembangan diri peserta didik. Saat keterampilan menulis telah dikuasai, membudaya dan digemari peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa kualitas diri siswa dapat meningkat. Belajar menulis permulaan di sekolah dasar erat kaitannya dengan belajar membaca permulaan, meskipun membaca dan menulis merupakan kemampuan yang berbeda keterampilan menulis bersifat produktif.

Menurut Marti Marganingsih, kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan penyampaian pesan secara tertulis yang sesuai untuk mengekspresikan komunikasi dan ide. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa tidak akan kesulitan untuk mengerjakan tugas sekolah, menyampaikan ide-ide dalam bentuk tulisan, serta mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan kegiatan menulis hendaknya untuk pembaca yang nyata dan kegiatan menulis itu berlangsung secara alami. Semakin tinggi kelasnya, anak dapat dibimbing untuk mengirimkan tugasnya dalam bentuk tulisan. Sehingga hal tersebut akan melatih kelancaran anak dalam menulis.<sup>2</sup>

Kesulitan menulis yang dialami peserta didik sangat beragam. Terdapat peserta didik mengalami kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya guru menyuruh menulis kata buku namun peserta didik sulit membedakan mana huruf

---

<sup>2</sup>Marti Marganingsih, Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing: *Jurnal Kredo Vol. 6 No. 1 Oktober 2022*, hlm. 67.

“b” dan “d”. Sehingga kata “buku” tersebut tidak tertulis “buku” oleh siswa. Dari beberapa masalah tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat peneliti bahwa kegiatan membaca lebih disukai siswa daripada kegiatan menulis. Karena menurut mereka, kegiatan menulis adalah kegiatan yang lebih memakan banyak waktu/lambat dan lebih sulit. Selain itu menulis juga memerlukan waktu yang panjang dan hal tersebut kebanyakan tidak disukai oleh siswa. Namun, meskipun demikian, kemampuan menulis sangatlah diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat baik itu untuk mencatat, menyalin serta menyelesaikan tugas sekolah.

Fakta di lapangan, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan menulis.<sup>3</sup> Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yaitu siswa kesulitan membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, jarak spasi yang masih belum stabil, serta menulis yang masih terlalu lama. Kosasih mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat terjadi karena adanya cacat pada bagian syaraf. Sehingga mengalami masalah dalam memahami, mengingat suatu hal, dan berkomunikasi.<sup>4</sup> Fakta dikomentari tentang penafsiran kesulitan belajar, kesusahan ini ialah keadaan dikala siswa hadapi hambatan-hambatan tertentu dalam menempuh proses pendidikan serta menggapai hasil belajar secara maksimal.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan, kesusahan belajar menulis itu sendiri ialah kendala psikologi bawah

---

<sup>3</sup>Wawancara Langsung Dengan Ibu DY Selaku Guru Kelas 2 di Mi Al- Hikmah Palembang Pada Tanggal 08 November 2022.

<sup>4</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, Kesulitan Belajar Pada Anak: *Jurnal Identifikasi Faktor yang Berperan, ELEMENTARY Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015*. hlm. 298.

<sup>5</sup> Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, & Moh. Toriqul Chaer. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal, *Vol 19 Nomer 01 Tahun 2021*, hlm. 89-102.

yang sifatnya nyata. Misalnya dalam bercakap-cakap, keahlian mencermati, keahlian, membaca, serta utamanya pada keahlian menulis.

Kondisi tersebut membuat orang tua, guru, serta orang terdekat peserta didik berupaya untuk memberikan bantuan dan bimbingan. Tujuannya agar masalah yang menyebabkan peserta didik tersebut sulit menulis dapat terpecahkan. Perhatian khusus dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk peserta didik yang masih berkesulitan dalam belajar menulis. Pola asuh orang tua yang konsisten dalam membimbing dan menjaga anak serta memberikan perhatian ekstra akan sangat bermanfaat untuk perkembangannya terutama dalam belajar menulis. Melalui kesulitan menulis permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan menulis pada masing-masing siswa. Adapun strategi yang pernah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar menulis peserta didik yaitu, dengan salah satunya guru mengasih motivasi peserta didik jika tercepat mengumpul mendapatkan nilai A+ dengan demikian ada signifikan antara strategi mengajar guru dalam meghadapi kesulitan menulis peserta didik.<sup>6</sup>

Menurut pendapat peneliti, dari hasil observasi ditemukan dugaan sementara penyebab masalah di atas disebabkan oleh neurologis pada bagian otak yang merekam huruf cetakan, yaitu homologous yang terdapat pada bagian hemisfer kiri. Hal tersebut terlihat pada salah satu siswa ketika diminta untuk menulis sebuah kata ia masih kesulitan. Ia terlihat sangat kebingungan memikirkan huruf apa saja yang menyusun kata tersebut. Sehingga dia perlu bimbingan dengan memberitahu satu per satu huruf yang harus ditulisnya. Selain itu faktor keluarga terutama peran kedua orang tua juga berpengaruh dalam

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi di Mi Al-Hikmah Palembang Pada Tanggal 08 November 2022.

perkembangan kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan, maka penelitian penting dilakukan. Karena menulis permulaan merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan anak akan menuju pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang tulisan yang dikuasainya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengkaji penelitian yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas 2 di MI Al-Hikmah Palembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas 2 MI Al-hikmah Palembang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “n” dan sebagainya.
2. Siswa kelas 2 MI Al-hikmah Palembang masih belum bisa membedakan huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama, jarak spasi yang masih belum stabil.
3. Siswa kelas 2 MI Al-hikmah Palembang menulis yang masih terlalu lama.
4. Siswa kelas 2 MI Al-hikmah Palembang sebagian siswa masih harus dibimbing agar mau menulis.
5. Siswa kelas 2 MI Al-hikmah Palembang kesulitan saat menulis, misalnya tulisannya terlalu berantakan, tidak beraturan dan besar kecilnya huruf tidak sama.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti yang pertama, kemampuan dalam hal menulis permulaan siswa kelas 2 MI Al-Hikmah Palembang. Walaupun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, namun pada penelitian ini hanya mengambil satu aspek keterampilan saja yaitu keterampilan menulis.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan menulis permulaan siswa kelas 2 di MI Al-Hikmah?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 2 di MI Al-Hikmah Palembang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 2 di MI Al-Hikmah Palembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan menulis permulaan siswa kelas 2 di MI Al-Hikmah?
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 2 di MI Al-Hikmah Palembang?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 2 di MI Al-Hikmah Palembang?

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh beberapa manfaat,

adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengambil langkah berupa sikap/tindakan dalam upaya mengatasi kesulitan menulis siswa serta mengetahui letak kesulitan menulis yang dialami siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pihak sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan menulis peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil langkah atau membuat penentuan kebijakan bagi sekolah yang mendukung proses perbaikan pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Bagi guru, Diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalisme guru untuk mengetahui tentang kesulitan-kesulitan menulis yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan menulis. Selain itu guru juga menambah wawasan mengenai pentingnya strategi serta media yang efektif dalam pembelajaran
- c) Bagi siswa, Diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menulis, dan memberikan informasi serta pemahaman mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa agar dapat diberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut.



- d) Bagi peneliti, Memberikan informasi serta referensi yang disa digunakan sebagai bahan tambahan dari peneliti sebelumnya untuk memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Berikut akan disajikan beberapa penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Penelitian Elisabeth Paba, Maria Desidaria Noge, Maria Patrisia Wau dengan judul Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020<sup>7</sup>. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti kesulitan menulis siswa. Yang membedakan dalam penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah peneliti tersebut menganalisis faktor-faktor kesulitan membaca serta berhitung, sementara penelitian ini fokus pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan kelas 2.<sup>7</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Trismayanti (2019) dalam penelitiannya dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas strategi guru. Yang membedakan dalam penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah menjelaskan tentang meningkatkan minat belajar anak upaya menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien yang berimplikasi kepada minat belajar anak di sekolah dasar. Sedangkan peneliti menjelaskan anak yang berkesulitan

---

<sup>7</sup>Elisabeth Paba, Maria Desidaria Noge, & Maria Patrisia Wau, Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020, *Jurnal citra pendidikan Vol 1, No. 2, 2021*, hlm. 265.

menulis pada siswa kelas 2 MI.<sup>8</sup>

3. Penelitian Vera Ironita Christiani Sihombing, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Disgrafia (Kesulitan Menulis) Pada Siswa Kelas Rendah”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode dalam mengatasi kesulitan menulis, Yang membedakan dalam penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah menggunakan berbagai metode sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus terhadap strategi guru dalam menghadapi kesulitan menulis.<sup>9</sup>
4. Penelitian Novita Sari dkk dengan judul Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti yaitu sama-sama membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis dan Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian dan subyek penelitiannya. Subyek pada penelitian di atas adalah seluruh siswa disekolah suku anak dalam, sedangkan peneliti kelas 2 saja yang kesulitan menulis permulaan.<sup>10</sup>
5. Penelitian Rini Dwi Susanti pada tahun 2018 dengan judul Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti yaitu sama-sama membahas

---

<sup>8</sup>Suci Trismayanti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, Al-Ishlah: *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17 No. 2. 2019.*

<sup>9</sup>Vera Ironita Christiani Sihombing & Rahman, Vismaia Sabariah Damaianti. Upaya Guru Dalam Mengatasi Disgrafia (Kesulitan Menulis) Pada Siswa Kelas Rendah: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 11 Nomor 3 Juni 2022.*

<sup>10</sup>Novita Sari, Ade Kusmana & Eko Kuntarto, Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah, Ghâncaran: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 1, 2020, Hlm. 56 – 63.*

tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan disekolahan dan yang membedakan dalam penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam segala hal akademik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis siswa kelas 2 MI Al-hikmah Palembang.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Rini Dwi Susanti, Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018.